

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI & KERANGKA BERFIKIR

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan upaya peneliti untuk mencari pembandingan serta inspirasi dan inovasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya memegang peranan penting karena membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana orisinalitas penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibuat kemudian dirangkum baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan tema yang di kaji oleh penulis.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

Judul, Nama Penulis, Tahun, Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Judul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Pada Orang Dengan HIV/AIDS di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2020 Penulis: Nani Supriyanti, Andia ni, Agustin Rahayu, dan Tutik Lestari.	Penelitian ini menggunakan metode obserbasi dan wawancara langsung dengan KDS/LKS	Penelitian ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada sesama teman – teman ODHA bahwasanya mereka membutuhkan Dukungan secara psikologis terhadap kondisi Kesehatan mereka saat ini dengan status HIV.

<p>Tahun: 2021</p> <p>Penerbit: Jurnal BIOSAINTEK.</p>		
<p>Judul: Kelompok Dukungan Sebaya Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV</p> <p>Penulis: Sekar Ayuningtyas, Sugih Wijayati, Muhammad Jauhar.</p> <p>Tahun: 2012.</p> <p>Penerbit: Jurnal Keperawatan Raflesia.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik berbasis <i>cross sectional</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok Dukungan sebaya dapat memberikan Pelajaran bagaimana cara hidup bermasyarakat dan mempengaruhi penanganan masalah sosial ODHA dan juga ODHA dapat mengenal kehidupan dalam KDS sehingga dapat memiliki kesempatan melakukan berbagai kegiatan dalam kelompok sosial.</p>
<p>Judul: Pengalaman Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kelompok Dukungan Sebaya Kosala Bali</p> <p>Penulis: Made Suastrawan, Gede Budi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuanlitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang dilakukan di</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan pengalaman hidup para ODHA yang tergabung dalam kelompok Dukungan sebaya yang meliputi kesedihan dan perasaan karena takut meninggal, diskriminasi dan Dukungan, rasa putus asa dalam menjalankan terapi, koping positif setelah terkena HIV/AIDS, dan sikap</p>

<p>Widia rta, Ni Made Raningsih.</p> <p>Tahun: 2019.</p> <p>Penerbit: Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION.</p>	<p>Kelompok Dukungan Sebaya Kosala Bali Desa Kaliasem dengan 6 orang partisipan</p>	<p>tertutup serta kegiatan yang dilakukan.</p>
<p>Judul: Kendala Pelaksanaan Kelompok Dukungan Sebaya Warga Binaan <i>Human Immunodeficiency Virus</i> Oleh Perawat Pemasarakatan : Studi Kasus</p> <p>Penulis: Marsela Riska Raswandaru, Nur Setiawati Dewi, Megah Andriany.</p> <p>Tahun: 2021.</p> <p>Penerbit: Jurnal Keperawatan Komunitas.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>single eloratory case study</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat kendala kelompok Dukungan sebaya dengan warga binaan, diketahui bahwa SOP pelaksanaan KDS pada WBP dengan HIV di area pemsarakatan ketiga partisipan mengatakan tidak ada SOP khusus, dikarenakan kegiatan KSD sudan tergabung ke dalam SOP penanggungan HIV/AIDS dan kendalanya WBP ODHA jumlahnya flukatif, belum mau open status, kegiatan yang monoton, keterampilan dan jumlah perawat yang kurang.</p>
<p>Judul: Pelaksanaan</p>	<p>Penelitian ini</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan beberapa</p>

<p>Kelompok Dukungan Sebaya Pada Warga Binaan Pemasyarakatan dengan <i>Human Immunodeficiency Virus</i> di Lembaga Pemasyarakatan Jawa Tengah</p> <p>Penulis: Marsela Riska Raswandaru, Megah Andriany, Nur Setiawati Dewi.</p> <p>Tahun: 2023.</p> <p>Penerbit: Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas.</p>	<p>menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang menjelaskan dan mengungkap realitas dari suatu kasus</p>	<p>tema dalam pelaksanaan kelompok Dukungan sebaya warga binaan dengan HIV oleh perawat yaitu peran perawat sebagai konselor, kelompok Dukungan sebaya dilaksanakan rutin dan fleksibel namun monoton, KDS dipengaruhi oleh minat WBP dengan HIV untuk membuka status HIV, belum terbukanya status HIV, Kendala dia tasi dengan menggunakan pendekatan pada WBP dengan HIV</p>
<p>Judul: Keterbukaan Orang Dengan HIV/AIDS Dalam Kelompok Dukungan Sebaya “<i>Moving On</i>”</p> <p>Penulis; Ginadha Putri Pramesyi, Wiwik Novianty.</p> <p>Tahun: 2020.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif</p>	<p>Penelitian ini dilakukan guna menganalisis komunikasi kelompok dukunga sebaya <i>moving on</i> dalam melakukan keterbukaan terhadap antar anggota dalam kelompok serta menganalisis hambatan dalam komunikasi antar anggota KDS <i>moving on</i> serta cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan komunikasi pada kelompok tersebut.</p>

<p>Penerbit: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Widya Komunika.</p>		
<p>Judul: Hubungan Dukungan Kelompok Sebaya dengan Kualitas Hidup ODHA di Yayasan Lentera Mingangkabau Support Padang Tahun 2016</p> <p>Penulis: Revi Neini Ikkal, Suca Ananda Safitri.</p> <p>Tahun: 2017.</p> <p>Penerbit: Jurnal Ilmu Kesehatan.</p>	<p>Penelitian ini bersifat analitik dengan desain <i>cross sectional study</i> dengan jumlah 805 dan sampel sebanyak 89 orang yang diambil dengan <i>accidental sampling</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan kelompok sebaya dengan kualitas hidup ODHA. Sebanyak 41,6% ODHA memiliki kualitas hidup yang kurang baik dan sebanyak 51,7% ODHA mendapatkan Dukungan kelompok sebaya yang kurang baik di Lentera Minangkabau <i>Support</i> Padang Tahun 2016</p>
<p>Judul: Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup ODHIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Makassar</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> dengan menggunakan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan sosial terhadap kualitas hidup ODHIV. Dukungan keluarga, teman dan kelompok sebaya merupakan salah satu variable yang berhubungan dengan kualitas ODHIV.</p>

<p>Penulis: Rosnaini, Fatmah Afrianty Gobel, Andi Multazam.</p> <p>Tahun: 2021.</p> <p>Penerbit: <i>Window of Public Health Journal.</i></p>	<p>metode sampling jenuh sebanyak 43 responden</p>	
<p>Judul: Intervensi Perubahan Perilaku Kesehatan Orang Dengan HIV/AIDS (Studi Kasus Pada Kelompok Dukungan Sebaya Solo Plus Di Surakarta)</p> <p>Penulis: Argyo Demartoto.</p> <p>Tahun: 2019</p> <p>Penerbit: Jurnal Analisa Sosiologi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan melakukan pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, serta untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa program kerja KDS Solo Plus meliputi peningkatan kapasitas organisasi dan anggota KDS, memberikan Dukungan psikososial bagi ODHA baru dan anggota, memberikan info seso dari berbagai pihak, merangkul para ODHA di wilayah kota Surakarta dan sekitarnya. Dan juga KDS Solo Plus memiliki agenda rutin pertemuan setiap akhir bulan yang dia dakan di Puskesmas Manahan Solo yang dihadiri oleh para ketua dan anggota serta para pengurus KDS, tenaga Kesehatan, OHIDA yang mana ODHA yang aktif dan rutin datang ke pertemuan ini hanya sekitar 40 orang.</p>
<p>Judul: Pengaruh Persepsi Stigma Terhadap</p>	<p>Penelitian ini menggunakan survei analitik</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara persepsi stigma ODHA terhadap waktu pengungkapan</p>

<p>Pengungkapan Status Diri ODHA Di Kelompok Dukungan Sebaya</p> <p>Penulis: Dian Pematasari, Eva Nurhidayati, Dian Eka Puspitasari.</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Penerbit: Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal</p>	<p>dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional study</i>. Pengambilan sampel berupa <i>nonprobability sampling</i> dengan metode <i>sampling accidental</i> yang mendapatkan sekitar 30 responden ODHA</p>	<p>diri pada pasangan di kelompok Dukungan sebaya yang mana persepsi stigma ini merupakan pengaruh yang menghalangi ODHA untuk mengungkapkan diri dengan status ODHA pada Pasangannya.</p>
<p>Judul: Dukungan Sosial Teman Sebaya ODHA Di Kelompok Puzzle Kota Bandung</p> <p>Penulis: Ahmad Rayhan, Nono Sutisna, Muhamad Ananta Firdaus.</p> <p>Tahun: 2023</p> <p>Penerbit: Praktik Pekerjaan Sosial dengan Individu dan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>statistic deskriptif</i> dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner wawancara tidak terstruktur, dan studi dokumentasi dengan total</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial sebaya ODHA di kelompok puzzle adalah kategori sedang dan cukup baik. Dukungan sosial teman sebaya ODHA di kelompok Puzzle dengan aspek dukungan nyata dan Dukungan penerimaan menjadi aspek dengan total skor terendah dan aspek Dukungan informasi serta Dukungan penghargaan merupakan Dukungan yang cukup dominan dan tinggi yang diberikan dibandingkan dengan 2 aspek lainnya.</p>

Keluarga.	sampel sebanyak 25 responden	
Penulis: Naila Kamila, Arum Siwiendrayanti. Tahun: 2010 Penerbit: Jurnal Kesehatan Masyarakat.	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus retrospektif dengan sebanyak 30 orang responden.	Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi para ODHA terhadap peran KDS dalam membantu orang positif HIV agar mereka tidak merasa dikucilkan dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah mendapat respon positif, persepsi KDS dalam memberikan jalan untuk bertemu dengan orang lain dan juga teman mendapatkan respon positif dan juga persepsi KDS bagi ODHA dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan mengenali kekuatan pribadi mendapatkan respon yang positif.

2.2. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen teori yaitu Fase Rawat Jalan dan Program

2.2.1 Fase Rawat Jalan

2.2.1.1 Fase Rawat Jalan

Fase rawat jalan adalah salah satu pelayanan medis yang diberikan kepada seorang pasien tanpa mengharuskan mereka untuk dirawat inap, mereka bisa melakukan fase rawatan dengan berpergian seperti datang dan pulang dari tempat rawatan.

Menurut Huffman (1994) rawat jalan adalah sebuah pelayanan yang diberikan kepada para pasien yang tidak mendapatkan pelayanan rawat inap yang difasilitasi oleh pemberi pelayanan Kesehatan. Berdasarkan dengan

Permenkes RI Nomor 11 Tahun 2016 pada Pasal 1 ayat (2) bahwa “Pelayanan Rawat Jalan Eksekutif adalah pemberian pelayanan Kesehatan rawat jalan nonregular di rumah sakit yang diselenggarakan melalui pelayanan dokter spesialis-subspesialis dalam satu fasilitas ruangan terpadu secara khusus tanpa menginap di rumah sakit dengan sarana dan prasarana di atas standar.”.

Dan menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 560/Menkes/SK/IV/2003 tentang tarif perjan rumah sakit bahwa rawat jalan adalah pelayanan pasien untuk observasi, dia gnosis, pengobatan, rehabilitasi medis dan pelayanan Kesehatan lainnya tanpa menginap dirumah sakit

Pada fase rawat jalan ini pasien mengikuti rangkaian rawatan yang serupa dengan pasien rawat inap, namun hanya dibedakan dengan yang menginap dan yang tidak menginap, dengan kata lain pasien tersebut dapat datang ke fasilitas kesehatan lalu menjalani proses pemeriksaan atau pengobatan dan kemudia n mereka dapat langsung kembali pulang ke rumah. Fase rawat jalan ini dapat disesuaikan dengan kondisi spesifik pasien sesuai dengan apa yang diderita atau dia lami oleh pasien. Fase rawat jalan ini juga merupakan salah satu jenis layanan Kesehatan yang sangat penting dan dengan mudah dia kses.

Fase rawat jalan ini juga tidak hanya menjadi sebuah rawatan saja bagi pasien yang sudah memiliki dia gnose tetapi juga, dapat menjadi sebuah pendidikan atau pengetahuan terkait dengan edukasi Kesehatan kepada pasien atau keluarganya, menjadi sebuah pencegahan penyakit, dan dapat mendeteksi dini berbagai macam penyakit agar pengobatan dapat dilakukan lebih awal dan bisa lebih efektif.

Pada fase rawat jalan juga memiliki program layanan tertentu bagi para pasien yang terlibat pada fase ini, selain tidak perlu menginap di rumah sakit pasien mendapatkan pelayanan lebih mudah dan cepat dalam prosesnya. Biasanya pasien pada fase rawat jalan ini yang mendapatkan pelayanan tidak hanya mereka saja tetapi keluarga mereka juga bisa mendapatkan program pelayanan sesuai dengan kondisi dan dia gnose pasien tersebut.

2.2.1.2 Perubahan Pada Diri ODHIV

Pasien yang melakukan rawat jalan juga mengalami perubahan pada diri mereka sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan yang mereka dapatkan. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada Kesehatan mereka saja melainkan juga perubahan pada fisik, psikis dan juga sosial mereka. Perubahan yang terjadi pada orang dengan HIV (ODHIV) dengan berjalannya waktu sangat dipengaruhi dengan adanya kepatuhan dari pengobatan, adanya dukungan sosial dan juga adanya perubahan stigma. Perubahan ini bisa saja terjadi ketika mereka rajin dan rutin melakukan pemeriksaan, menerima pelayanan dan mengkonsumsi obat yang telah diresepkan oleh dokter untuk mereka.

Pitaloka (2024) dalam skripsinya menyatakan bahwa stigma dan juga diskriminasi yang ada pada Masyarakat dapat menyebabkan ODHIV merasakan takut dan tertekan. Stigma terhadap ODHIV sudah sangat melekat pada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis diri ODHIV. Stigma dan diskriminatif yang diterima oleh ODHIV dapat menyebabkan masalah pada fisik, psikis dan juga sosial.

Pitaloka (2024) dalam skripsinya mengatakan tiga perubahan yang terjadi pada ODHIV, meliputi :

1. Fisik

Perubahan fisik yang terjadi pada ODHIV sangatlah terlihat jelas sekali perbedaannya, hal ini bisa memberikan efek pada rasa percaya diri ODHIV dengan bentuk dan perubahan fisiknya.

2. Psikis

Perubahan psikis yang terjadi pada ODHIV biasanya disebabkan karena adanya stigma atau diskriminasi yang mereka terima sehingga mereka menjadi mudah emosi, tidak pandai mengontrol pikiran mereka dan juga dapat menyebabkan tertekann, stress hingga depresi.

3. Sosial

Perubahan sosial yang seringkali terjadi berada dilingkungan sekitar ODHIV tersebut, hal ini karena stigma yang diberikan Masyarakat kepada mereka, dan juga perubahan sosial ini membawa dampak yang

cukup serius seperti dijauhi oleh orang lain dan juga dia nggap sebagai seseorang yang membawa sial bagi keluarganya.

2.2.2 Program Kelompok Dukungan Sebaya

2.2.2.1 Program Kelompok Dukungan Sebaya

Secara umum program dapat didefinisikan sebagai “rencana”. Menurut Tayibnapi (dalam Munthe, 2015) bahwa program adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan membuahkan hasil atau pengaruh. Hal serupa menurut Munthe juga menunjukkan bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi secara terencana dengan saksama dan terjadi pada saat proses pelaksanaan kegiatan yang berkesinambungan atau terus berjalan dan melibatkan banyak orang di dalamnya. Program bisa disimpulkan sebagai sebuah kegiatan yang secara terencana dan sistematis dan berkelanjutan untuk diimplementasikan pada kegiatan yang nyata dalam sebuah organisasi dan melibatkan banyak orang di dalamnya guna program tersebut berjalan lancar dan tepat sasaran sesuai rencana. Yang mana dapat disimpulkan bahwa program adalah sebuah kegiatan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan dengan harapan dapat memunculkan atau dapat menghasilkan sebuah perubahan atau keadaan.

Kelompok dukungan sebaya adalah sebuah komunitas yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki pengamalan, tantangan dan kondisi hidup yang sama atau serupa. Mereka yang bergabung dengan kelompok dukungan sebaya agar mendapatkan dukungan baik emosional dan sosial, berbagi informasi dan edukasi serta mencari Solusi untuk mereka semua. Program kelompok dukungan sebaya adalah salah satu intervensi yang telah terbukti nyata efektif dalam membantu individu untuk mengatasi berbagai macam tantangan hidup mereka, baik yang berkaitan dengan masalah Kesehatan fisik, psikis atau sosial.

Kelompok dukungan sebaya ini juga memiliki beberapa manfaat di dalamnya seperti adanya sebuah peningkatan pengetahuan, peningkatan kepercayaan diri atau harga diri, dan juga adanya perubahan perilaku dari yang

buruk menjadi yang baik. Manfaat ini juga sangat berpengaruh bagi para anggota yang bergabung ke dalam kelompok dukungan sebaya ini, yang mana manfaat semua ini bertujuan agar para anggota dapat melanjutkan hidup mereka kedepan dengan normal kembali. Kelompok dukungan sebaya juga seringkali digunakan sebagai salah satu media penyembuhan bagi para korban napza. Namun, kelompok dukungan sebaya juga menjadi salah satu tempat bagi para ODHIV untuk saling bertukar cerita, menguatkan, memberi bantuan dan dukungan saat mereka tidak mendapatkan itu semua di dalam keluarga mereka, dan juga menjadi salah satu tempat mereka mendapatkan pelayanan Kesehatan untuk penyembuhan atau pemulihan mereka dari infeksi HIV yang menyerang mereka.

2.2.2.2 Proses Pengelolaan Program

Biasanya dalam kelompok dukungan sebaya ini memiliki rangkaian kegiatan untuk para anggotanya baik yang dilakukan secara individu atau berkelompok, namun ada juga kelompok dukungan sebaya yang kerap kali melibatkan para keluarga dari anggota tersebut agar program yang ada di dalam kelompok dukungan Sebaya ini dapat berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan rencana.

Pada program kelompok dukungan sebaya biasanya dalam pelaksanaannya ada proses pengelolaan programnya, yaitu :

a) Perencanaan Program

Pada perencanaan program bisa diartikan sebagai persiapan program secara matang. Proses perencanaan terdiri dari tujuan, strategi dan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Menurut Djudju Sudjana (2000) bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang sistematis dalam suatu pengambilan sebuah Keputusan tentang Tindakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

b) Pelaksanaan Program

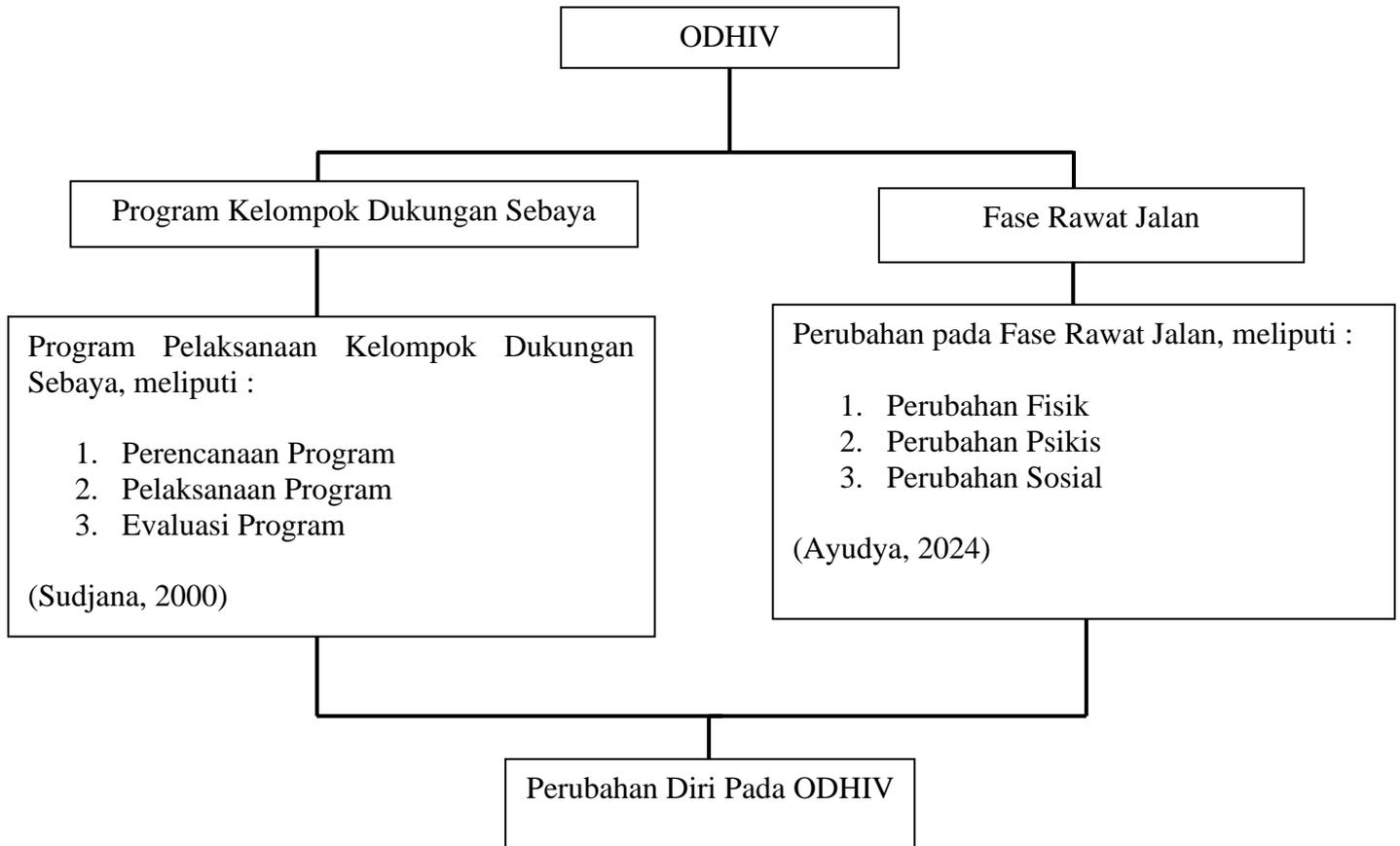
Pelaksanaan program adalah langkah selanjutnya ketika perencanaan program telah ditetapkan, program dilaksanakan

sesuai dengan target dari perencanaan tersebut. Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Tjokroadmudjoyo (2014) pelaksanaan adalah sebuah bentuk rangkaian kegiatan, yang berawal dari sebuah kebijakan guna mencapai suatu tujuan, maka kebijakan tersebut harus diturunkan dalam suatu program atau proyek.

c) Evaluasi Program

Evaluasi program adalah salah satu proses menganalisis program dengan membandingkan hasil program dan tujuan program, yang mana hal ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan suatu program. Djuju Sudjana (2006) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah kegiatan sistematis yang mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai sebuah masukan untuk pengambilan sebuah Keputusan. Tujuan evaluasi adalah guna mengetahui seberapa sukses program tersebut dan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut.

2.2 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu garis besar yang telah dirancang oleh peneliti dalam sebuah proses penelitian. Kerangka berpikir ini juga menjadi penjelasan sementara apa yang telah menjadi objek suatu permasalahan. Masalah yang diidentifikasi akan dikaitkan serta dihubungkan dengan teori yang memudahkan dalam suatu proses pemecahan masalah tersebut karena telah dilakukan indentifikasi terlebih dahulu.

Kegiatan kelompok Dukungan sebaya bagi ODHA yang dikutip dari kebijakan AIDS Indonesia (14/12/23) yaitu *mobile visiting*, pertemuan kelompok, kunjungan ke layanan Kesehatan dan disesuaikan pula jenis kegiatannya dengan kebutuhan kelompoknya dan juga Dukungan diberikan dalam bentuk pelatihan, konseling kepatuhan pengobatan rujukan CST dan lain sebagainya.

Program Kelompok Dukungan Sebaya yang diselenggarakan oleh

Yayasan Mutiara Maharani mempunyai tujuan mulia yaitu membantu HIV dan ODHA kembali ke kehidupan normal dan produktif. Dengan memberikan dukungan sosial, informasi akurat, dan keterampilan hidup yang diperlukan, program ini mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap pengidap HIV, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan pada akhirnya membantu mereka menjadi lebih baik. Tujuan kami adalah membantu Anda panjang umur dan sehat.